

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anemia merupakan suatu kondisi tubuh dengan jumlah dan ukuran sel darah merah atau kadar hemoglobin (Hb) lebih rendah, sehingga akan mengakibatkan distribusi oksigen oleh darah ke seluruh tubuh terganggu. Salah satu penyebab anemia bisa karena kurangnya zat besi, vitamin B12, dan asam folat. Tetapi yang sering terjadi anemia karena kekurangan zat besi. Secara fisiologi, anemia terjadi apabila terdapat kekurangan jumlah hemoglobin untuk mengangkut oksigen ke jaringan (Widayati & Aisah, 2021). Kadar hemoglobin normal pada ibu-ibu hamil adalah 11 gr/mmHg. Anemia defisiensi zat besi lebih cenderung berlangsung di negara yang sedang berkembang daripada negara yang sudah maju (Mutiara *et al.*, 2021).

Anemia merupakan masalah gizi yang perlu mendapat perhatian dan menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat di Indonesia yang dapat dialami oleh semua kelompok umur mulai dari balita, remaja, ibu hamil sampai usia lanjut. Ibu hamil penderita anemia memiliki risiko melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR), keguguran, lahir sebelum waktunya, risiko pendarahan sebelum dan/atau setelah melahirkan pada persalinan yang dapat menyebabkan kematian pada ibu dan bayinya. Pada bayi dalam kandungan dapat mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan, tidak dapat mencapai tinggi optimal dan anak menjadi kurang cerdas (Menkes RI, 2014).

Anemia pada usia kehamilan 1 sampai 6 bulan tidak mempengaruhi kejadian BBLR serta lahir preterm, sedangkan anemia pada kehamilan lebih dari 6 bulan dapat mempengaruhi kejadian tersebut (Fadli & Fatmawati, 2020). Berbagai faktor juga teridentifikasi berhubungan dengan anemia kehamilan. Faktor faktor yang berhubungan terjadinya anemia kehamilan diantaranya yaitu, Usia, paritas, tingkat pendidikan, status sosial ekonomi dan kepatuhan konsumsi tablet Fe (Krisnawati, Desi Ari Madi Yanti, 2015), sedangkan menurut (Handayani, 2016) faktor yang berhubungan dengan dengan anemia kehamilan diantaranya adalah konsumsi Fe,

jarak kehamilan, status gizi dan pengetahuan (Sukmawati dkk, 2021). Dampak anemia pada ibu hamil yaitu abortus, partus premature, partus lama, perdarahan postpartum, syok, infeksi intrapartum/postpartum (Leny, 2019).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 juga menunjukkan kejadian anemia mengalami peningkatan dari tahun 2013 yaitu sebanyak 37,1% menjadi 48,9% di tahun 2018. Kenaikan angka tersebut disebabkan oleh keadaan gizi dan kesehatan ibu yang rendah selama masa kehamilan. Menurut WHO (2015), prevalensi anemia di Indonesia sebesar 23%. Berdasarkan Riskesdas (2013), terdapat 37,1% ibu hamil anemia, yaitu ibu hamil dengan kadar Hb kurang dari 11,0 gram/dl, dengan proporsi yang hampir sama antara di kawasan perkotaan (36,4%) dan pedesaan (37,8%). Ibu hamil diseluruh dunia diperkirakan 41,8% mengalami anemia (Natalia *et al.*, 2017). Prevalensi anemia ibu hamil di bulan Januari hingga Desember tahun 2022 tertinggi terdapat pada Kecamatan Bungatan yaitu 67% (Dinkes Kab. Situbondo, 2022). Berdasarkan hasil wawancara dengan Ahli Gizi Puskesmas didapatkan hasil bahwa beberapa penyebab anemia pada ibu hamil adalah kurangnya pengetahuan gizi serta kepatuhan konsumsi tablet fe, serta dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada 30 responden ibu hamil anemia, 23 responden (76%) memiliki pengetahuan yang kurang dan 7 responden (24%) memiliki pengetahuan yang cukup. Sebagian besar ibu hamil di Kecamatan Bungatan memiliki tingkat pendidikan akhir SMA/SMK Sederajat.

Upaya yang dilakukan Puskesmas setempat dalam menangani masalah Anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Bungatan yaitu dengan melakukan kunjungan pada ibu hamil namun hal tersebut masih belum maksimal dikarenakan kondisi geografis yang sulit dijangkau sehingga kunjungan masih belum terlaksana secara merata. Kegiatan edukasi gizi kepada ibu hamil diperlukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan ibu hamil. Perubahan tingkah laku yang efektif kemungkinan memerlukan lebih dari sekedar informasi kesehatan. Informasi yang disampaikan berulang-ulang dapat meningkatkan kelekatan informasi. Beberapa metode edukasi gizi seperti emodemo dan penyuluhan gizi dapat menambah informasi terkait pengetahuan anemia pada ibu hamil.

Metode emo demo merupakan pemberian edukasi Kesehatan sebagai intervensi menggunakan pendekatan *Behavioral Centered Design* (BCD). Pendekatan ini berusaha memasukkan unsur psikologis sebagai inovasi untuk merubah tingkah laku individu. Penggabungan ilmu pengetahuan dan kreativitas dalam penyusunan pesan sehingga menjadikan metode ini dapat mentransfer pesan perubahan tingkah laku yang lebih mudah diterima sasaran. Melalui metode Emo Demo selain memberikan informasi kesehatan juga menggugah emosi yang dimiliki subjek, sehingga subjek tersebut akan terdorong untuk melakukan perubahan tingkah laku, karena metode pendidikan kesehatan yang biasa dilakukan cenderung menanamkan pengetahuan dahulu sebelum terbentuknya tingkah laku baru (Muyassaroh & Fatmayanti, 2021).

Menurut penelitian terdahulu (Amareta & Ardianto, 2018) menyatakan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan dan praktik sebelum dan setelah dilakukan intervensi penyuluhan dengan metode emo demo. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Menon, 2018) bahwa penggunaan metode emo-demo memiliki dampak yang signifikan pada peningkatan pengetahuan gizi. Perubahan signifikan tersebut dipicu oleh kampanye rumpi sehat dengan menggunakan metode emo demo (Muyassaroh & Fatmayanti, 2021).

Penyuluhan gizi merupakan bentuk intervensi yang bersifat edukatif, pendekatan tersebut sebagai salah satu upaya dalam mencegah dan mengendalikan anemia gizi secara umum. Penyuluhan gizi secara ekstensif dan persuasive dapat menimbulkan perubahan pengetahuan dan perilaku dalam masyarakat sehingga dapat mengadopsi diversifikasi pangan (Ahmady *et al.*, 2017). Untuk menyampaikan pengetahuan pada proses penyuluhan dibutuhkan media penyuluhan. *Flipchart* (lembar balik) adalah media penyampaian pesan atau informasi-informasi kesehatan dalam bentuk lembar balik. Biasanya dalam bentuk buku dimana tiap lembar (halaman) berisi gambar peragaan dan dibaliknya berisi kalimat sebagai pesan atau informasi berkaitan dengan gambar tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Zaki, 2021) di Desa Karangsalam Kidul dengan kesimpulan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan ibu hamil setelah di berikan penyuluhan tentang gizi dalam kehamilan. Bahwa dengan penyuluhan selain

meningkatkan pengetahuan juga pemahaman tentang materi yang diberikan (Suprpto, 2019). Kegiatan pendidikan kesehatan yang telah dilakukan dapat meningkatkan pengetahuan (Sabriana *et al.*, 2022)

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti perlu untuk melakukan penelitian tentang efektivitas edukasi gizi berbasis emo-demo dan penyuluhan gizi terhadap pengetahuan ibu hamil anemia di Puskesmas Bungatan Kabupaten Situbondo. Edukasi gizi tersebut dilakukan untuk mencegah terjadinya anemia pada ibu hamil dengan memperoleh informasi tentang anemia, sehingga setelah mendapatkan edukasi pengetahuan ibu hamil tentang anemia akan meningkat.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana efektivitas edukasi gizi berbasis emo-demo dan penyuluhan gizi terhadap pengetahuan tentang anemia pada ibu hamil?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pemberian edukasi gizi berbasis emo-demo dan penyuluhan gizi terhadap pengetahuan tentang anemia pada ibu hamil di Puskesmas Bungatan Kabupaten Situbondo.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi perubahan pengetahuan tentang anemia pada ibu hamil sebelum dan sesudah pemberian edukasi gizi menggunakan metode penyuluhan di Puskesmas Bungatan Kabupaten Situbondo.
2. Mengidentifikasi perubahan pengetahuan tentang anemia pada ibu hamil sebelum dan sesudah pemberian edukasi gizi menggunakan metode emodemo di Puskesmas Bungatan Kabupaten Situbondo.
3. Menganalisis perbedaan pengetahuan tentang anemia pada ibu hamil sebelum dan sesudah pemberian edukasi gizi menggunakan metode penyuluhan di Puskesmas Bungatan Kabupaten Situbondo.

4. Menganalisis perbedaan pengetahuan tentang anemia pada ibu hamil sebelum dan sesudah pemberian edukasi gizi menggunakan metode emodemo di Puskesmas Bungatan Kabupaten Situbondo.
5. Menganalisis perbedaan pengetahuan tentang anemia pada ibu hamil sebelum dan sesudah pemberian edukasi gizi berbasis penyuluhan dan emo-demo di Puskesmas Bungatan Kabupaten Situbondo.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan pelayanan kesehatan, khususnya di bidang gizi.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Peneliti dapat menambah pengetahuan mengenai anemia pada ibu hamil, faktor-faktor yang mempengaruhi, serta pengaruh pemberian edukasi gizi berbasis emodemo dan penyuluhan menggunakan media *flipchart* terhadap ibu hamil anemia.

b. Bagi Masyarakat

Dapat memberikan informasi yang benar bagi masyarakat umum khususnya ibu hamil mengenai kejadian anemia pada ibu hamil.

c. Bagi Puskesmas

Sebagai sumber informasi dan data dasar bagi puskesmas untuk pelayanan kesehatan khususnya pada kejadian anemia pada ibu hamil.

d. Bagi Institusi

Sebagai referensi tambahan di perpustakaan dan dapat dimanfaatkan oleh seluruh mahasiswa, khususnya mahasiswa Gizi Klinik Politeknik Negeri Jember.